

The Role of Principal Competence, Teacher Competency in School Accreditation Through Primary School Education Quality Standards, and Its Implications for Organizational Climate

Rodiyah, Muhammad Suparmoko, Ahmad Mukhlis

Universitas Bina Bangsa
ahmad.mukhlis@binabangsa.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

The competence of school principals and teacher competence is important for improving quality standards and organizational climate. The aim of this research is to develop educational quality standards, the competence of school principals and teachers regarding the organizational climate and accreditation of elementary schools in the city of Cilegon. This type of research is quantitative with a data collection method through a survey of 200 elementary school teachers using Structural Equation Modeling (SEM) analysis tools. The results of the research include 1) there is an influence of school principal competency on elementary school accreditation. 2) there is an influence of school principal competency on organizational climate. 3) Standards have an influence on School Principal Competency on Quality Standards. 4) there is an influence of quality standards on elementary school accreditation. 5) There is an influence of teacher competency on elementary school accreditation. 6) There is an influence of teacher competency on organizational climate. 7) There is an influence of teacher competency on quality standards. 8) Mediation. The competency variable of school principals and teachers towards quality standards is mediated by primary school accreditation, and the P value $0.000 < 0.05$, which means partial mediation occurs.

Keywords: *Principal Competency, Teacher Competency, Quality Standards, School Accreditation, Organizational Climate*

Abstrak

Kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru merupakan hal penting untuk meningkatkan standar mutu dan iklim organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan standar mutu Pendidikan, kompetensi kepala sekolah dan guru terhadap iklim organisasi dan akreditasi sekolah dasar di kota Cilegon. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui survey pada guru sekolah dasar berjumlah 200 orang dengan alat analisis Structural equation Modelling (SEM). Hasil penelitian antara lain: 1) ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap akreditasi sekolah dasar. 2) ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap iklim organisasi. 3) Standar ada pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Standar Mutu. 4) ada pengaruh Pengaruh standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar. 5) ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap akreditasi sekolah dasar. 6) ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap iklim organisasi. 7) ada Pengaruh Pengaruh Kompetensi guru terhadap standar mutu. 8) Mediasi. Variabel kompetensi kepala sekolah dan guru terhadap standar mutu dengan mediasi akreditasi sekolah dasar, dan kom P value $0.000 < 0.05$ yang artinya terjadinya mediasi semu (*partially mediating*).

Kata kunci: *Kompetensi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Standar Mutu, Akreditasi Sekolah, Iklim Organisasi*



PENDAHULUAN

Sekolah sebagai Lembaga peningkatan mutu pendidikan merupakan ujung tombak negara untuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan aturan dan nilai-nilai moral yang baik. dan bagian dari sistim pendidikan nasional di tuntut untuk selalu meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, proses pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka perlu diawasi dan di evaluasi seluruh aspek pendidikannya, baik dari proses maupun dari hasil lulusan sekolah tersebut sehingga dengan akreditasi tersebut dapat memotret kelayakan dan mutu dari sekolah, akan tetapi beberapa fenomena yang terjadi terkadang sekolah belum secara penuh melakukan manajemen akreditasinya secara baik (Afridoni et al., 2022).

Kelayakan Lembaga pendidikan sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk akuntabilitas publik melalui proses akreditasi sekolah yang berguna untuk menilai lembaga pendidikan tersebut secara komprehensif. Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta yang dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumberdaya dalam mencapai tujuan Pendidikan, dan Indikator dalam instrumen akreditasi terdahulu tidak sesuai dengan dinamika pendidikan saat ini dan perlu melakukan evaluasi terkait instrumen akreditasi (Dafit et al., 2023).

Dengan demikian, bagi Pemerintah dan pemerintah daerah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya. Bagi kepala sekolah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan mutu sekolah, kinerja kepala selama periode kepemimpinannya (Iskamto et al., 2022). Ada empat manfaat akreditasi sekolah dasar antara lain memberikan informasi tentang kelayakan sekolah, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, memetakan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan; dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik. Bagi peserta didik, hasil akreditasi yang unggul akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah yang bermutu.

Kualitas (mutu) sekolah sebagaimana telah diatur dalam standar penilaian yang sudah disusun oleh Badan Akreditasi Nasional, yaitu sebagai berikut: 1) Adanya status akreditasi suatu sekolah mempermudah dinas pendidikan untuk membina dan memonitoring sekolah-sekolah yang dianggap berkualitas; 2) Adanya status akreditasi suatu sekolah dapat diketahui tingkat kualitas sekolah tersebut, baik dari segi sarana prasarana maupun proses pembelajaran yang disampaikan (Yulaekah et al., 2022). Akreditasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan. karena, akreditasi sekolah membantu menetapkan standar kualitas pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga Pendidikan sebagaimana hasil penelitian yang menggambarkan akreditasi sekolah perlu dilakukan dengan kategori sangat penting; dan mutu lulusan perlu ditingkatkan dengan kategori sangat penting, memastikan bahwa lembaga beroperasi sesuai dengan norma dan regulasi yang berlaku dalam meningkatkan mutu lulusan (Qarasyi, 2023).

Unsur penunjang standar mutu dan akreditasi sekolah adalah iklim organisasi karena Iklim organisasi berkaitan dengan keleluasan penyesuaian diri, penghargaan atas kerja yang baik, dan kejelasan pekerjaan. Penghargaan atas kerja yang baik adalah pimpinan organisasi yang menyediakan insentif, menyediakan pengakuan yang normatif bagi yang bekerja dengan baik. Hal ini ditandai oleh hasil penelitian (Susilo et

al., 2023) yang menyebutkan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Bila iklim organisasi tercipta seoptimal mungkin, tentu bisa memicu suasana bekerja makin menyenangkan dan memberi mendorong pegawai untuk bekerja maksimal (Meda et al., 2022).

Sedangkan hasil penelitian (Ernawati et al., 2023) iklim organisasi dan pembelajaran pengelolaan keuangan pribadi secara parsial berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Peneliti terdahulu (Risambessy et al., 2022) telah meneliti peran mediasi komitmen organisasi dan kepuasan kerja dapat memediasi hubungan antara iklim organisasi dengan kinerja karyawan. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan peran kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap iklim organisasi. Kebutuhan pengembangan model karena peneliti menilai iklim organisasi sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah dan guru karena 1) untuk menciptakan rasa nyaman dan berdampak pada loyalitas (Meda et al., 2022). 2) Dengan memainkan peran ini secara efektif, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membentuk budaya sekolah yang dinamis dan berorientasi pada pertumbuhan profesional (Anggraini & Yanti Siregar, 2023). 3) supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi guru tidak dilaksanakan dengan baik, yang menunjukkan bahwa para guru mulai terbuka untuk dapat bekerjasama dengan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka (Warman et al., 2022). 4) Kepala sekolah melibatkan seluruh unsur civitas akademika dalam merencanakan peningkatan dan pengembangan sekolah serta Perencanaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan dalam rapat kerja dan dijabarkan dalam rencana strategis dan rencana operasional sekolah (Harliansyah & Amon, 2022).

METODE

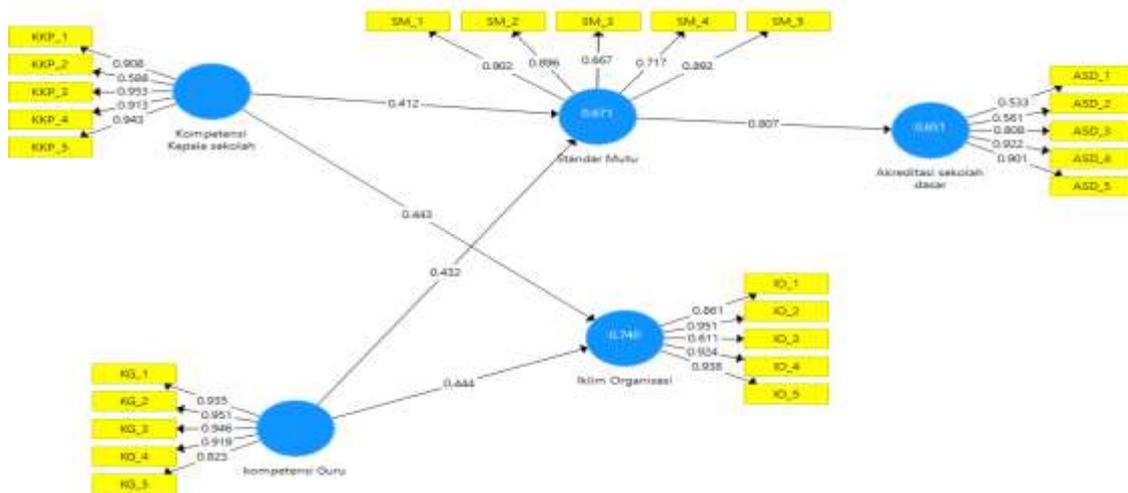
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pola pengumpulan data melalui metode survey pada guru sekolah dasar di kota Cilegon. Data yang terkumpul sebanyak 180 responden dan dianalisis dengan alat statistic Structural equation Modelling (SEM) untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabelnya (Abdillah & Hartono, 2015). Pemilihan Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Squares (PLS) pada penelitian ini didasarkan pada kompleksitas hubungan antara kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru, akreditasi sekolah melalui Standar Kualitas Pendidikan Dasar, dan dampaknya pada iklim organisasi. PLS memungkinkan pengukuran variabel laten yang kompleks dan model dengan sampel kecil, sesuai dengan keadaan penelitian yang mungkin terbatas. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan mengukur dampak variabel-variabel tersebut secara efektif, memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi masing-masing faktor terhadap kualitas pendidikan dan iklim organisasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable *laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indicator menunjukkan angka *loading factor* > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. Discriminant Validity

	Akreditasi Sekolah	Iklm Organisasi	Kompetensi Kepala Sekolah	Standar mutu	Kompetensi Guru
Akreditasi sekolah	0.763				
Iklm Organisasi	0.794	0.866			
Kompetensi kepala Sekolah	0.792	0.835	0.872		
Standar mutu	0.807	0.813	0.794	0.821	
Kompetensi Guru	0.777	0.835	0.882	0.796	0.916

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5 , maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai $AVE > 0.5$ mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Table 2. Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Akreditasi Sekolah dasar	0.583
Iklm organisasi	0.751
Kompetensi kepala Sekolah	0.760
Standar mutu	0.674
Kompetensi Guru	0.839

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Akreditasi Sekolah dasar	0.869
Iklm organisasi	0.936
Kompetensi kepala Sekolah	0.936
Standar mutu	0.911
Kompetensi Guru	0.963

Keseluruhan hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,6 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Kompetensi kepala Sekolah	KKP_1	0.908	0.760	0.936
	KKP_2	0.588		
	KKP_3	0.953		
	KKP_4	0.913		
	KKP_5	0.943		
Kualitas Guru	KG_1	0.935	0.839	0.963
	KG_2	0.951		
	KG_3	0.946		
	KG_4	0.919		
	KG_5	0.823		
Iklim Organisasi	IO_1	0.861	0.751	0.936
	IO_2	0.951		
	IO_3	0.611		
	IO_4	0.924		
	IO_5	0.938		
Akreditasi sekolah dasar	ASD_1	0.533	0.583	0.869
	ASD_2	0.561		
	ASD_3	0.808		
	ASD_4	0.922		
	ASD_5	0.901		
Standar Mutu	SM_1	0.902	0.674	0.911
	SM_2	0.896		
	SM_3	0.667		
	SM_4	0.717		
	SM_5	0.892		

Pengujian Inner Model *Colinearity*

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 5. Colinearity

	Akreditasi Sekolah dasar	Iklm Organisasi	Standar Mutu
Kompetensi Kepala Sekolah		4.509	4.509
Standar mutu	1.000		
Kompetensi Guru		4.509	4.509

Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) uji hipotesis

Uji R-Square

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. R-square

	R Square	R Square Adjusted
Akreditasi Sekolah Dasar	0.651	0.648
Iklm Organisasi	0.740	0.736
Standar mutu	0.671	0.666

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,7214 \times 0,6873}$$

$$GoF = \sqrt{0,4958}$$

$$GoF = 0,7041$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,7041 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan

semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.651) \times (1 - 0,740)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,349) \times (0,26)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,09074\}$$

$$QSquare = 0.90926$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,90926 . Menurut Ghozali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

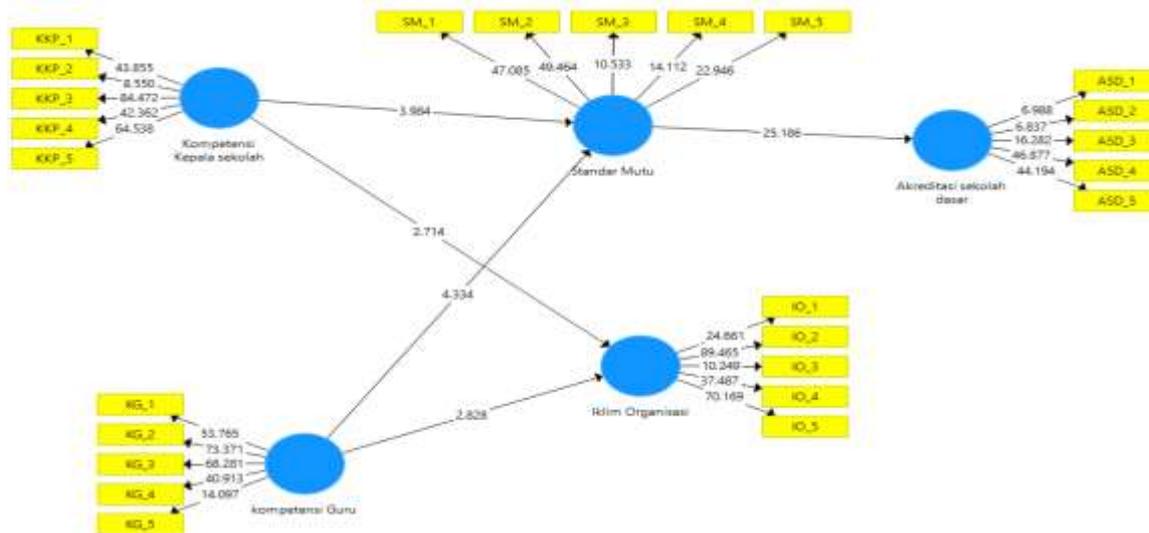
Tabel 7. *Effect Size*

	Akreditasi Sekolah Dasar	Iklim Organisasi	Standar Mutu
Kompetensi Kepala Sekolah		0.167	0.115
Standar Mutu	1.863		
Kompetensi Guru		0.168	0.126

Interpretasi effect size sebagai berikut: (1) Hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap iklim organisasi memiliki nilai *effect size* sebesar 0,167 pengaruhnya sedang; (2) Hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap standar mutu memiliki nilai *effect size* sebesar 0.115 pengaruhnya kecil; (3) Hubungan standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar memiliki nilai *effect size* sebesar 1.863 pengaruhnya besar (kuat); (3) Hubungan kompetensi guru terhadap iklim organisasi memiliki nilai *effect size* sebesar 0,168 pengaruhnya besar sedang; serta (4) Hubungan kompetensi guru terhadap standar mutu memiliki nilai *effect size* sebesar 0.126, pengaruhnya sedang.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.

Gambar 2. *Bootstrapping Inner Model*

Evaluasi Path Coefficients

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap standar mutu sebesar 3.984. Pengaruh kompetensi guru terhadap standar mutu sebesar 4.334. pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap iklim organisasi sebesar 2.714. pengaruh kompetensi guru terhadap iklim organisasi sebesar 2.828. Pengaruh standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar sebesar 25.186. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 8. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Kepala sekolah-> Akreditasi sekolah dasar	0.333	0.327	0.085	3.988	0.000
Kompetensi Kepala sekolah-> iklim organisasi	0.443	0.419	0.163	2.714	0.007
Kompetensi Kepala sekolah-> standar mutu	0.412	0.404	0.104	3.984	0.000
Standar mutu-> akreditasi sekolah dasar	0.807	0.811	0.032	25.186	0.000
Kompetensi guru -> akreditasi sekolah dasar	0.349	0.357	0.087	4.022	0.000
Kompetensi guru-> iklim organisasi	0.444	0.470	0.157	2.828	0.005
Kompetensi guru->standar mutu	0.432	0.439	0.100	4.334	0.000

- H1: Pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap akreditasi sekolah dasar
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kompetensi Kepala sekolah terhadap akreditasi sekolah dasar sebesar 3.988 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap akreditasi sekolah dasar. Maka H1 diterima.
- H2: Pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap iklim organisasi
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap iklim organisasi sebesar 2.714 dengan nilai *P-Value* $0.007 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap iklim organisasi maka H2 diterima.
- H3: Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Standar Mutu
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Standar Mutu sebesar 3.984 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Standar Mutu maka H3 diterima.
- H4: Pengaruh standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar
Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Pengaruh standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar sebesar 25.186 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengaruh standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar Maka H4 diterima.
- H5: Pengaruh Kompetensi guru terhadap akreditasi sekolah dasar
Dari hasil koefisien jalur diperoleh Pengaruh Kompetensi guru terhadap akreditasi sekolah dasar sebesar 4.022 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap akreditasi sekolah dasar Maka H5 diterima.
- H6: Pengaruh Kompetensi guru terhadap iklim organisasi
Dari hasil koefisien jalur diperoleh Pengaruh Kompetensi guru terhadap iklim organisasi sebesar 2.828 dengan nilai *P-Value* $0.005 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap iklim organisasi Maka H6 diterima.
- H7; Pengaruh Kompetensi guru terhadap standar mutu
Dari hasil koefisien jalur diperoleh Pengaruh Kompetensi guru terhadap standar mutu sebesar 4.334 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pengaruh Kompetensi guru terhadap standar mutu Maka H7 diterima

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan akreditasi puskesmas sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening*) (Hartono dan Abdillah, 2014). Variable kompetensi kepala sekolah dan guru terhadap standar mutu dengan mediasi akreditasi sekolah dasar, dan kom P value $0.000 < 0.05$ yang artinya terjadinya mediasi semu (*partially mediating*)

Tabel 9. Total effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Guru -> standar mutu-> akreditasi sekolah dasar	0.349	0.357	0.087	4.022	0.000
Kompetensi kepala sekolah -> standar mutu-> akreditasi sekolah dasar	0.333	0.327	0.085	3.898	0.000

Kualitas (mutu) sekolah sebagaimana telah diatur dalam standar penilaian yang sudah disusun oleh Badan Akreditasi Nasional, yaitu sebagai berikut: 1) Adanya status akreditasi suatu sekolah mempermudah dinas pendidikan untuk membina dan memonitoring sekolah-sekolah yang dianggap berkualitas; 2) Adanya status akreditasi suatu sekolah dapat diketahui tingkat kualitas sekolah tersebut, baik dari segi sarana prasarana maupun proses pembelajaran yang disampaikan (Yulaekah et al., 2022). Akreditasi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan. karena, akreditasi sekolah membantu menetapkan standar kualitas pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga Pendidikan. Hasil penelitiannya menggambarkan akreditasi sekolah perlu dilakukan dengan kategori sangat penting; dan mutu lulusan perlu ditingkatkan dengan kategori sangat penting, memastikan bahwa lembaga beroperasi sesuai dengan norma dan regulasi yang berlaku dalam meningkatkan mutu lulusan (Qarasyi, 2023). Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian bahwa 1) ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap akreditasi sekolah dasar. 2) ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap iklim organisasi. 3) Standar ada pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Standar Mutu. 4) ada pengaruh Pengaruh standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar. 5) ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap akreditasi sekolah dasar . 6) ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap iklim organisasi. 7) ada Pengaruh Pengaruh Kompetensi guru terhadap standar mutu. 8) Mediasi. Variable kompetensi kepala sekolah dan guru terhadap standar mutu dengan mediasi akreditasi sekolah dasar, dan kom P value $0.000 < 0.05$ yang artinya terjadinya mediasi semu (*partially mediating*).

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru merupakan hal penting untuk meningkatkan standar mutu dan iklim organisasi. Keseluruhan hasil Pengujian Outer Model, dan Hasil Bootstrapping. Pertama, hasil outer model mengindikasikan variable laten seperti kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru, standar mutu, iklim organisasi dan akreditasi sekolah dasar telah memenuhi syarat untuk menjadi model. Kedua, hasil Inner Model menunjukkan: (a) hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap iklim organisasi memiliki nilai effect size sebesar 0,167 pengaruhnya sedang; (b) hubungan kompetensi kepala sekolah terhadap standar mutu memiliki nilai effect size sebesar 0.115 pengaruh nya kecil; (c) hubungan standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar memiliki nilai effect size sebesar 1.863 pengaruhnya besar (kuat); (d) hubungan kompetensi guru terhadap iklim organisasi memiliki nilai effect size sebesar 0,168 pengaruhnya besar sedang; serta (e) hubungan kompetensi guru terhadap standar mutu memiliki nilai effect size sebesar 0.126, pengaruhnya sedang. Ketiga, hasil Bootstrapping menunjukkan: (a) ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap akreditasi sekolah dasar sehingga H1 diterima; (b) ada pengaruh Kompetensi Kepala sekolah terhadap iklim organisasi; (c) ada pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Standar Mutu; (d) ada pengaruh Pengaruh standar mutu terhadap akreditasi sekolah dasar; (e) ada Pengaruh

Kompetensi guru terhadap akreditasi sekolah dasar; (f) ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap iklim organisasi; (g) ada Pengaruh Kompetensi guru terhadap standar mutu. Keempat, Mediasi. Variable kompetensi kepala sekolah dan guru terhadap standar mutu dengan mediasi akreditasi sekolah dasar, dan kom P value $0.000 < 0.05$ yang artinya terjadinya mediasi semu (partially mediating). Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti memberikan saran agar kompetensi kepala sekolah dan kompetensi guru dapat dikembangkan menjadi pendorong motivasi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS). Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Afridoni, Putra, S., Hasri, S., & Sohiron. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838.
- Anggraini, S. P., & Yanti Siregar, E. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 793–803.
- Dafit, F., Jatra, R., Ramadan, Z. H., Fitriyeni, Rahmi, L., Latif, Hadiyanti, putri octa, Nukman, M., & Mustika, D. (2023). Pendampingan Instrumen Akreditasi Sekolah Dasar di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Journal of Human And Education*, 3(1), 33–39.
- Ernawati, Qurochman, A. N., & Wijiningrum, I. (2023). Persepsi Siswa Pada Peranan Iklim Organisasi, Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Hasil Pembelajarannya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 96–102. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.21114>
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). ANALISIS KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 1(1), 1–16.
- Iskamto, D., Gultom, E., Liyas, J. N., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2). <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA>
- Meda, J., Foeh, J. E. H. J., & Niha, S. S. (2022). Pengaruh Ketidakamanan Kerja, Iklim Organisasi dan Pengembangan Karir terhadap Loyalitas Karyawan yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2>
- Qarasyi, A. Q. (2023). PENTINGNYA AKREDITASI DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 326–332. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.256>
- Risambessy, A., Latupapua, C. V., Chandra, K., & Chandra, F. (2022). Mediasi Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja Karyawan, Iklim Organisasi Dan Kinerja Karyawan. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(2), 191–202. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v8i2.7275>
- Susilo, M. A., Jufrizen, J., & Khair, H. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai melalui Organizational Citizenship Behavior. *Jesya*, 6(1), 587–605. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.976>
- Warman, Lorensius, Ping, T., Nurlelah, & Nene Remi, S. (2022). Pelatihan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 53–60.
- Yulaekah, Rajab, M., Hasri, S., & Sohiron. (2022). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Mempertahankan Status Akreditasi Sekolah Dasar Islam Nurul

Haq Kota Batam. *Jurnal Ilmu Muttidisciplin*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.38035/jim.v1i2>